

INSTRUMEN ASESMEN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Herman¹, Nur Rahmatika Putri², Nur Syahriany³, Riska⁴,
Andiana⁵, Zahrah Ramadhani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pascasarjana, Universitas Negeri
Makassar

¹herman@unm.ac.id, ²nurrahmatikaputri@gmail.com,

³nursyahriany2801@gmail.com, ⁴riscafkarak@gmail.com, ⁵anandianto@gmail.com,

⁶ramadhanizahrah8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the meaning of social assessment, the characteristics of children's social development, the principles of social assessment, the objectives of social assessment, types of social assessment instruments, theories underlying social assessment, steps in developing instruments, and the application of social assessment in early childhood education (PAUD). The method used is a literature study by reviewing various relevant books and reference sources. The results of the discussion indicate that social assessment plays a crucial role in helping teachers understand children's social development, such as the ability to cooperate, share, communicate, and adapt to the social environment. Social assessment is implemented through observation, checklists, anecdotal notes, and other instruments appropriate to the characteristics of early childhood. In its application in PAUD, teachers act as observers, guides, and facilitators in supporting children's optimal social development. Thus, social assessment is an important part of creating learning that is appropriate to the needs and development of students.

Keywords: Social Assessment, Child Social Development, Assessment Instruments, Early Childhood Education.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian asesmen sosial, karakteristik perkembangan sosial anak, prinsip asesmen sosial, tujuan asesmen sosial, jenis instrumen asesmen sosial, teori-teori yang mendasari asesmen sosial, langkah penyusunan instrumen, serta penerapan asesmen sosial di PAUD. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber buku dan referensi yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa asesmen sosial memiliki peranan penting dalam membantu guru memahami perkembangan sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Pelaksanaan asesmen sosial dilakukan melalui observasi, checklist, catatan anekdot, dan instrumen lainnya yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam penerapannya di PAUD, guru berperan sebagai pengamat, pembimbing, dan fasilitator dalam mendukung perkembangan sosial anak secara optimal. Dengan demikian, asesmen sosial menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Asesmen Sosial, Perkembangan Sosial Anak, Instrumen Asesmen, Pendidikan Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan individu karena pada masa ini berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang pesat, termasuk perkembangan sosial. Kemampuan sosial berperan penting dalam membantu anak berinteraksi dengan lingkungan, membangun hubungan dengan teman sebaya, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapinya. Oleh karena itu, perkembangan sosial perlu mendapatkan perhatian yang serius agar anak mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menunjukkan sikap empati terhadap orang lain (Suyadi & Ulfah, 2015).

Perkembangan sosial anak tidak terjadi secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Anak belajar memahami aturan, nilai, dan norma sosial melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus. Menurut Santrock (2011), perkembangan sosial merupakan bagian penting dari

perkembangan anak karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Santrock, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku dan karakter sosial anak sejak usia dini.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran penting dalam memantau dan mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui asesmen sosial. Asesmen merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi dasar dalam mengambil keputusan mengenai pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak (Sudijono, 2015). Melalui asesmen sosial, guru dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan anak dalam bekerja sama, berinteraksi, menunjukkan empati, serta mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan asesmen sosial pada pendidikan anak usia dini lebih

menekankan pada penilaian autentik yang dilakukan secara alami melalui berbagai aktivitas pembelajaran sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan berbagai instrumen seperti observasi, checklist, catatan anekdot, dokumentasi, dan portofolio untuk memperoleh data yang akurat mengenai perkembangan sosial anak. Penggunaan berbagai instrumen tersebut memungkinkan guru mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Wortham, 2012).

Selain berfungsi untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial peserta didik, asesmen sosial juga berperan dalam mendeteksi hambatan perkembangan sejak dini sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang tepat. Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan sebagai bahan komunikasi antara guru dengan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial peserta didik secara optimal (Direktorat PAUD, 2020).

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan sosial anak

juga menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak dini. Keterampilan seperti kolaborasi, komunikasi, empati, dan tanggung jawab sosial merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter anak di masa depan. Oleh karena itu, asesmen sosial tidak hanya berperan dalam mengukur perkembangan anak, tetapi juga menjadi bagian dari upaya penguatan karakter dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial yang lebih luas (OECD, 2018).

Selain itu, pelaksanaan asesmen sosial yang tepat juga dapat membantu guru dalam memahami perbedaan individual antar anak. Setiap anak memiliki latar belakang, pengalaman, serta tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran dan penilaian yang digunakan juga harus bersifat fleksibel dan adaptif. Dengan demikian, asesmen sosial menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, asesmen sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman

yang mendalam mengenai tujuan, instrumen, teori yang mendasari, serta penerapan asesmen sosial agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif dan mampu mendukung perkembangan sosial anak secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen sosial pada pendidikan anak usia dini, meliputi tujuan, instrumen, landasan teori, langkah penyusunan instrumen, serta implementasinya dalam kegiatan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan asesmen sosial pada pendidikan anak usia dini.

Sumber data dalam kajian ini berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan asesmen sosial pada pendidikan anak usia dini, meliputi buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, dan sumber pustaka lainnya yang mendukung pembahasan. Data yang digunakan

merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengkaji, dan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan asesmen sosial pada pendidikan anak usia dini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sistematis dan sesuai dengan fokus kajian.

Analisis data dalam kajian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan kajian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji.

Melalui pendekatan tersebut, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai asesmen sosial pada pendidikan anak usia dini, meliputi tujuan asesmen, instrumen yang digunakan, landasan teori, langkah

penyusunan instrumen, serta implementasinya dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan Asesmen sosial merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi terkait kemampuan sosial individu. Proses ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menitikberatkan pada proses perkembangan perilaku sosial individu dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), asesmen sosial memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan anak dalam berinteraksi, beradaptasi, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.. Asesmen ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku anak dalam situasi nyata, seperti saat bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, maupun berkomunikasi dengan guru.

Dalam pendidikan anak usia dini, asesmen sosial memiliki peran yang sangat penting karena perkembangan

sosial-emosional merupakan salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak. Asesmen sosial pada anak usia dini mencakup pengamatan terhadap berbagai bentuk interaksi sosial, seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, menunjukkan empati, serta mengikuti aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Selain itu, kemampuan komunikasi anak juga menjadi bagian penting yang diamati dalam proses asesmen, baik komunikasi verbal maupun nonverbal, karena hal tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang efektif.

Pelaksanaan asesmen sosial di PAUD dilakukan dengan pendekatan autentik, yaitu penilaian yang dilaksanakan dalam situasi alami tanpa memberikan tekanan kepada anak. Guru melakukan observasi dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti bermain di sentra, kegiatan kelompok, kegiatan rutin, hingga interaksi bebas antar anak. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh data yang lebih valid dan objektif mengenai kondisi sebenarnya dari perkembangan sosial anak (Direktorat PAUD, 2020). Dengan demikian, asesmen sosial tidak

dipahami hanya sebagai proses penilaian, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Asesmen sosial juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Hasil asesmen digunakan oleh guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik anak. Anak yang telah menunjukkan perkembangan sosial yang baik dapat diberikan stimulasi lanjutan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan dapat diberikan intervensi yang tepat melalui kegiatan yang terarah dan berkesinambungan. Dengan demikian, asesmen sosial memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara tepat sasaran.

Selain itu, asesmen sosial juga berperan dalam memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui hasil asesmen, guru dapat menyampaikan informasi yang akurat mengenai perkembangan sosial anak di sekolah, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam

mendukung perkembangan sosial anak secara optimal dan berkelanjutan. Dengan adanya sinergi tersebut, stimulasi perkembangan sosial anak dapat dilakukan secara konsisten di berbagai lingkungan.

Perkembangan sosial anak usia dini sendiri mencakup beberapa karakteristik utama, yaitu kemampuan berbagi, bekerja sama, berempati, mengikuti aturan, dan berkomunikasi. Kemampuan berbagi menunjukkan perkembangan perilaku prososial anak dalam memahami konsep kebersamaan. Kemampuan bekerja sama mencerminkan keterampilan anak dalam berinteraksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan berempati menunjukkan kesadaran anak terhadap perasaan orang lain, sedangkan kemampuan mengikuti aturan menggambarkan perkembangan disiplin dan kontrol diri. Sementara itu, kemampuan berkomunikasi menjadi dasar penting dalam membangun interaksi sosial yang efektif dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, asesmen sosial di PAUD berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu berkelanjutan, objektif, autentik, holistik, dan bermakna.

Asesmen dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran sehingga perkembangan sosial anak dapat dipantau secara menyeluruh. Penilaian dilakukan berdasarkan fakta dan hasil pengamatan nyata untuk menghindari subjektivitas. Selain itu, asesmen dilakukan dalam situasi alami anak sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya. Asesmen juga mencakup seluruh aspek perkembangan sosial anak secara utuh dan hasilnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran yang relevan.

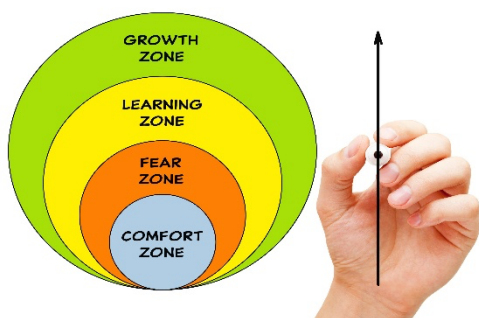
Tujuan utama asesmen sosial adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek interaksi, kerja sama, adaptasi, empati, dan komunikasi. Selain itu, asesmen sosial juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan perkembangan sejak dini sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat. Hasil asesmen menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak serta mendukung kolaborasi dengan orang tua dalam

proses stimulasi perkembangan sosial anak.

Instrumen yang digunakan dalam asesmen sosial di PAUD meliputi observasi, catatan anekdot, checklist perkembangan, wawancara dengan orang tua, portofolio, dokumentasi kegiatan, serta penilaian unjuk kerja. Instrumen tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data perkembangan sosial anak yang lebih lengkap dan akurat. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku anak secara langsung, catatan anekdot untuk mencatat kejadian penting, checklist untuk mengidentifikasi capaian indikator perkembangan, wawancara untuk memperoleh informasi tambahan dari orang tua, serta portofolio dan dokumentasi sebagai bukti perkembangan anak secara berkelanjutan.

Landasan teoritis asesmen sosial didasarkan pada beberapa teori perkembangan dan pembelajaran, yaitu teori psikososial Erik Erikson yang menekankan tahap inisiatif versus rasa bersalah pada anak usia dini, teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam

pembelajaran melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD), teori ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak, teori belajar sosial Bandura yang menekankan proses peniruan perilaku, serta teori attachment Bowlby dan Ainsworth yang menekankan pentingnya hubungan emosional awal dalam membentuk perilaku sosial anak.



Gambar 1 Ilustrasi Comfort Zone dalam Perkembangan Individu

Pelaksanaan asesmen sosial di PAUD dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti bermain, makan bersama, dan diskusi kelompok. Dalam kegiatan tersebut, guru mengamati berbagai bentuk perilaku sosial anak, seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, menunggu giliran, serta kemampuan berkomunikasi. Guru memiliki peran

penting sebagai pengamat, fasilitator, dan evaluator dalam proses asesmen sosial. Namun demikian, pelaksanaan asesmen sosial juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, jumlah anak yang banyak dalam satu kelas, serta keterbatasan dalam pencatatan hasil observasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan instrumen yang sederhana serta strategi asesmen bertahap agar proses penilaian dapat berjalan lebih efektif.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen sosial pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam memahami perkembangan sosial anak secara menyeluruh dan berkelanjutan. Asesmen sosial tidak hanya dipahami sebagai proses pengukuran kemampuan anak, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan autentik yang digunakan dalam asesmen sosial memungkinkan guru untuk mengamati perilaku sosial anak secara langsung dalam situasi alami, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, objektif,

dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

Perkembangan sosial anak usia dini mencakup berbagai aspek penting, yaitu kemampuan berbagi, bekerja sama, berempati, mengikuti aturan, dan berkomunikasi. Kelima aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan dalam perkembangan sosial anak. Misalnya, kemampuan berbagi dan bekerja sama tidak hanya menunjukkan perilaku sosial, tetapi juga mencerminkan kemampuan anak dalam mengendalikan diri serta memahami perspektif orang lain. Demikian pula, kemampuan berkomunikasi menjadi dasar penting dalam membangun interaksi sosial yang efektif dengan lingkungan sekitar.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori Erik Erikson yang menekankan bahwa anak usia dini berada pada tahap inisiatif versus rasa bersalah, di mana anak mulai aktif berinteraksi dan mengambil peran dalam lingkungan sosialnya. Jika lingkungan memberikan dukungan yang positif, maka anak akan berkembang menjadi individu yang percaya diri dalam berinteraksi

sosial. Sebaliknya, dukungan yang kurang tepat dapat menyebabkan anak menjadi ragu dalam berinteraksi sosial.

Selain itu, teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) juga memperkuat hasil kajian ini, di mana perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, anak secara bertahap mampu mengembangkan kemampuan sosial dari bantuan menuju kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen sosial tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses perkembangan kemampuan sosial anak.

Teori Bandura tentang pembelajaran sosial juga relevan dengan hasil kajian ini, karena anak usia dini belajar banyak perilaku sosial melalui proses pengamatan dan peniruan. Perilaku prososial seperti berbagi, membantu teman, atau mengikuti aturan sering kali muncul karena anak melihat contoh dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, hasil asesmen sosial juga dapat mencerminkan kualitas lingkungan sosial yang membentuk perilaku anak.

Dalam pelaksanaannya, asesmen sosial menggunakan berbagai instrumen seperti observasi, catatan anekdot, checklist, dan portofolio yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran perkembangan sosial anak. Observasi memberikan data langsung mengenai perilaku anak, catatan anekdot mencatat kejadian penting secara kontekstual, checklist membantu mengidentifikasi capaian perkembangan secara sistematis, sedangkan portofolio mendokumentasikan perkembangan anak secara berkelanjutan. Kombinasi instrumen ini membuat hasil asesmen lebih komprehensif dan bermakna.

Namun demikian, pelaksanaan asesmen sosial di lapangan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu guru dalam mengamati seluruh anak secara mendalam, serta jumlah peserta didik yang relatif banyak dalam satu kelas. Kondisi ini sering menyebabkan proses pencatatan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif, seperti penggunaan instrumen yang sederhana, pembagian tugas dengan guru pendamping, serta pelaksanaan asesmen secara

bertahap agar seluruh anak dapat terpantau dengan baik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa asesmen sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini. Asesmen sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan sosial anak secara holistik dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa asesmen sosial merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini yang berfungsi untuk memahami perkembangan kemampuan sosial anak secara menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan. Asesmen sosial tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil, tetapi juga menekankan pada proses perkembangan interaksi sosial anak dalam berbagai situasi nyata di lingkungan belajar.

Perkembangan sosial anak usia dini mencakup berbagai aspek

penting, seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, berempati, mengikuti aturan, dan berkomunikasi. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar utama dalam membentuk keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, asesmen sosial diperlukan untuk memetakan perkembangan tersebut secara holistik agar guru dapat memahami kebutuhan dan karakteristik setiap anak secara lebih tepat.

Pelaksanaan asesmen sosial di PAUD dilakukan dengan pendekatan autentik melalui kegiatan sehari-hari anak, seperti bermain, berinteraksi, dan kegiatan kelompok. Instrumen yang digunakan, seperti observasi, catatan anekdot, checklist, wawancara, portofolio, dokumentasi, dan unjuk kerja, terbukti saling melengkapi dalam menghasilkan data yang lebih akurat dan komprehensif. Dengan demikian, asesmen sosial mampu memberikan gambaran yang lebih nyata tentang perkembangan sosial anak.

Selain itu, asesmen sosial memiliki fungsi penting sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, baik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai maupun dalam memberikan intervensi

bagi anak yang mengalami hambatan perkembangan sosial. Asesmen ini juga memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun rumah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa asesmen sosial bukan sekadar alat evaluasi, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran di PAUD yang berperan dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak secara holistik, kontekstual, dan berkesinambungan.

Asesmen sosial juga memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar refleksi bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui data asesmen, guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek sosial anak yang sudah berkembang dengan baik maupun yang masih memerlukan stimulasi lebih lanjut.

Selain itu, penerapan asesmen sosial yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan

anak. Guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik sosial masing-masing anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada anak. Hal ini juga mendukung terciptanya suasana kelas yang lebih harmonis dan kolaboratif.

Dengan demikian, asesmen sosial tidak hanya berperan dalam mendukung perkembangan individu anak, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga PAUD. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen sosial menjadi hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat PAUD. (2020). *Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2018). *Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development (perkembangan anak)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development (perkembangan masa hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wortham, S. C. (2012). *Assessment in early childhood education*. Boston: Pearson.